

MAKALAH
KERJASAMA ORGANISASI INTERNASIONAL DI
INDONESIA (ODA)

Dosen Pengampu :

Intan Fitri, S.A.N., M.A., Ph.D.



Mata Kuliah Organisasi Internasional Globalisasi

Disusun Oleh Kelompok 5:

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| 1. Fido Ananda Pratama | (2116041045) |
| 2. Ari Prio Prasetyo | (2116041009) |
| 3. Afif Aulia Zain | (2116041059) |
| 4. Fitra Luis Figo | (2116041038) |
| 5. Romdan Fahrurrozi | (2166041002) |
| 6. M. Ibnu Reza Pahlevi | (2156041017) |

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG

2024

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga Kelompok 5 Organisasi Internasional Globalisasi dapat menyelesaikan makalah UTS dengan judul "Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia (ODA)" dengan tepat waktu. Makalah ini dibuat bertujuan untuk memenuhi tugas UTS Mata Kuliah Organisasi Internasional Globalisasi

Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan kelompok kami tentang Organisasi Internasional Globalisasi Serta Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia (ODA), kelompok kami mengucapkan Terima Kasih kepada Ibu Intan Fitri, S.A.N., M.A., Ph.D. selaku Dosen pengampu mata kuliah Organisasi Internasional Globalisasi dan semua Pihak terkait yang telah membantu kami dalam menyelesaikan makalah ini.

Kelompok kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca sangat diperlukan agar perbaikan dapat dilakukan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan kelompok kami khususnya.

Bandar Lampung, 31 Maret 2024

Kelompok 5 OIG

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1. Contoh Kerjasama OIG Di Idonesia Dengan Jepang (ODA)	3
2.2. Contoh Kerjasama OIG Di Idonesia Dengan Bank Dunia (ODA)....	7
2.3. Contoh Kerjasama OIG Di Idonesia Dengan USAID (ODA).....	8
2.4. Contoh Kerjasama OIG Di Idonesia Dengan Korea Selata (ODA).	10
2.5. Contoh Kerjasama OIG Di Idonesia Dengan Australia (ODA).....	12
BAB III	12
PENUTUP	12
3.1 Kesimpulan	16
3.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di setiap negara tentu membutuhkan negara lain. Hal itu agar negara tersebut bisa membuat penduduknya tetap hidup sejahtera. Dan juga tidak pernah ada negara yang dapat bekerja serta membangun negaranya itu secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan dari negara lain sedikit pun. Maka dari itu, di setiap negara mempunyai hubungan atau bahkan melakukan kerjasama kepada negara lain. Kerja sama internasional adalah kerjasama yang dilakukan antar dua negara atau lebih.

Kerjasama internasional mempunyai tujuan utama yakni agar saling memperoleh keuntungan dan juga saling menguntungkan di antara kedua negara tersebut, Tetapi juga tetap mematuhi pedoman politik ekonomi dari negara yang sedang menjalin kerja sama. Agar suatu negara bisa meningkatkan potensi perekonomiannya juga termasuk tujuan kerjasama internasional. Agar lebih jelas, Anda bisa simak penjelasan dibawah ini.

Pengertian kerja sama internasional menurut Charles dikemukakan lewat bukunya yang mempunyai judul *Theory and the International System* tahun 1966. Di tulisannya Charles tersebut, dia mempunyai pendapat yaitu kerja sama internasional merupakan semua bentuk interaksi yang terjadi antar masyarakat dengan negara-negara serta dilakukan pemerintah atau warga negara tersebut.

ODA, kependekan dari *Official Development Assistance*, adalah bantuan yang diberikan pemerintah negara donor yang menargetkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan negara berkembang. ODA identik dengan negara maju diposisikan menjadi donor dan negara berkembang diposisikan menjadi penerima bantuan. ODA secara garis besar dibagi menjadi bantuan bilateral, yaitu bantuan yang diberikan langsung kepada negara-negara berkembang, dan bantuan multilateral, yang diberikan melalui organisasi internasional. Bantuan bilateral terdiri dari Kerjasama Pembiayaan dan Investasi (pinjaman ODA dan Pembiayaan Investasi Sektor Swasta) dan hibah (bantuan hibah dan kerjasama teknis). Dari jumlah tersebut, JICA memberikan pinjaman lunak sebagai pinjaman ODA.

Di banyak negara berkembang, infrastruktur ekonomi dan sosial masih terbelakang. Dalam beberapa tahun terakhir, selain meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan, permasalahan global juga bermunculan, termasuk perubahan iklim, penyakit menular, konflik, dan terorisme. Untuk mengatasi permasalahan ini, PBB menetapkan “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*” sebagai tujuan bersama, dan masing-masing negara telah meluncurkan serangkaian langkah.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada makalah antara lain:

1. Sebutkan Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Jepang Melalui ODA?

2. Sebutkan Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Bank Dunia Melalui ODA?
3. Sebutkan Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan USAID Melalui ODA?
4. Sebutkan Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Korea Selatan Melalui ODA?
5. Sebutkan Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Australia Melalui ODA?

1.3. Tujuan Masalah

Adapun tujuan makalah ini disusun antara lain:

1. Untuk Mengetahui Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Jepang Melalui ODA
2. Untuk Mengetahui Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Bank Dunia Melalui ODA
3. Untuk Mengetahui Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan USAID Melalui ODA
4. Untuk Mengetahui Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Korea Selatan Melalui ODA
5. Untuk Mengetahui Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Australia Melalui ODA

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Contoh Kerjasama Organisasi Internasional di Indonesia Dengan Jepang Melalui ODA

Sejarah kerjasama Jepang dengan Indonesia telah dimulai sejak lama, bahkan sebelum terjalinnya hubungan diplomatik, pada tahun 1954, setelah keikutsertaan dalam Colombo Plan, Jepang untuk pertama kalinya menerima 15 orang peserta pelatihan dari Indonesia. Setelah itu, sejak Perjanjian Perdamaian dan Perjanjian Pampasan Perang ditandatangani dan diberlakukan pada tahun 1958, Jepang secara konsisten terus memberikan bantuan sesuai tahap perkembangan sosial-ekonomi Indonesia, dan bekerjasama hingga saat ini. Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara pemberi bantuan terbesar yang menyumbangkan 45% dari nilai kumulatif bantuan pembangunan pemerintah (ODA) kepada Indonesia sejak tahun 1960 (lihat halaman 29 pada buklet ini). Di sisi lain, hingga saat ini melalui ODA, Jepang telah memberikan bantuan kepada 190 negara dan wilayah. Dari negara-negara tersebut, Indonesia merupakan negara penerima bantuan terbesar (1960- 2015 sebesar 11,3%). Hal ini memperlihatkan kekuatan hubungan antar kedua negara.

Sekitar 90% dari nilai kumulatif bantuan ODA Jepang (nilai yang disetujui) merupakan Bantuan Dana Pinjaman yang difokuskan dalam Pinjaman Yen untuk mendukung infrastruktur utama seperti pembangkit listrik, irigasi, pengendalian banjir, reklamasi tanah, kereta api, jalan, dan lain-lain. Infrastruktur tersebut penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan Meningkatkan konektivitas antar wilayah dalam negara yang luas. Selain itu, seperti saat terjadi krisis moneter Asia (tahun 1997), ketika munculkan ketidakjelasan masa depan perekonomian Indonesia, Jepang memberikan bantuan cepat melalui pinjaman non-proyek (bukan proyek individual, tapi pembiayaan untuk memperbaiki neraca pembayaran internasional di negara tersebut, pelaksanaan rencana pembangunan ekonomi dan rencana penyesuaian struktural).

Kerjasama Japan International Cooperation Agency (JICA)

Sejak kemerdekaannya pada tahun 1945, Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia dan negara multi-etnis, telah membangun negeri dengan semboyan kebangsaan "Bhineka Tunggal Ika" (berbeda-beda tetapi tetap satu). Di 50 tahun pertama setelah kemerdekaan, di bawah kepemimpinan yang kuat dari Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto, Indonesia terus melakukan pembangunan nasional berdasarkan pilar "Pertumbuhan," "Distribusi" dan "Stabilitas." Jepang pun telah banyak memberikan dukungan terhadap pembangunan tersebut melalui proyek bantuan pembangunan pemerintah (ODA). Meskipun kondisi politik dan ekonomi sempat mengalami ketidakstabilan karena krisis moneter Asia, namun Indonesia tetap melanjutkan pembangunan ekonomi dan sosial yang stabil sejak pertengahan tahun 2000-an, dan bergabung dengan G20 pada tahun 2008. Sebagai pemimpin ASEAN, Indonesia memberikan kontribusi terhadap perdamaian dan stabilitas regional, serta menjadi mitra terpercaya Jepang dalam menangani isu-isu global. JICA adalah organisasi independen Jepang yang berperan dalam membantu pembangunan sosial ekonomi negara berkembang, salah-satunya adalah

Indonesia. Sebagai gambaran awal mengenai apa saja bantuan dan pinjaman yang diberikan oleh JICA bersumber dari situs resmi JICA, ODA umumnya terbagi menjadi bantuan bilateral dan bantuan multilateral.

Kerja Sama Japan International Cooperation Agency dan Indonesia Dalam Proyek Mass Rapid Transit Jakarta Fase II.

Bantuan berupa pinjaman dana ODA melalui JICA Jepang kepada Indonesia dalam proyek MRT Jakarta memberikan angin segar dalam perkembangan proyek kereta bawah tanah pertama di Indonesia tersebut. Bantuan luar negeri sejatinya hadir untuk membantu meningkatkan kesejahteraan negara berkembang dari berbagai macam sektor, salah satunya melalui sektor pembangunan infrastruktur seperti yang terjadi dalam proyek MRT Jakarta ini.

Dalam hubungan yang terjadi pada proyek MRT Jakarta yang melibatkan JICA sebagai kepanjangan tangan pemerintah Jepang dalam menyalurkan bantuan ODA dan Pemerintah Indonesia yang saling bekerja sama dalam upaya mewujudkan fasilitas infrastruktur MRT Jakarta khususnya dalam penelitian kali ini adalah pada proyek MRT Jakarta Fase 2. Meskipun pada pelaksanaannya proses pembangunan fasilitas MRT Jakarta dilakukan oleh Joint Venture antara perusahaan Jepang dan Perusahaan Indonesia, namun yang menjadi dasar dan awal mula dari proyek MRT Jakarta ini adalah karena adanya hubungan yang erat antara dua aktor negara yakni Jepang dan Indonesia bahkan sebelum proyek MRT dilaksanakan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan bahwa dalam menjalankan hubungan internasionalnya aktor negara akan senantiasa berupaya untuk mengejar dan memaksimalkan kepentingan nasionalnya di seluruh cakupan isu. Demikian halnya dengan apa yang dilakukan oleh Pemerintah Jepang yang memberikan bantuan ODA melalui JICA kepada Pemerintah Indonesia dalam proyek MRT adalah sejalan dengan apa yang menjadi kepentingan nasional negara Jepang seperti yang tertuang dalam Buku Biru Diplomati Pemerintah Jepang tahun 2021 yang mengatakan bahwa negara Jepang akan senantiasa berupaya untuk merevitalisasi perekonomiannya melalui pengembangan dan pembangunan negara-negara berkembang, untuk mencapai perkembangan bagi kedua negara kedamaian dan kesejahteraan komunitas internasional dapat tercapai.

Kerjasama Indonesia dan Jepang Dilihat dalam Angka menurut JICA:

- Akumulasi Bantuan dari Jepang Melebihi 5,5 Triliun Yen Hingga tahun 2016 Jepang telah memberikan bantuan dengan jumlah akumulasi lebih dari 5,5 triliun yen (sekitar 668 triliun rupiah atau USD 49,5 miliar*).

Bagi Indonesia, Jepang merupakan negara pemberi bantuan bilateral terbesar, sedangkan bagi Jepang, Indonesia merupakan negara penerima ODA terbesar (berdasarkan akumulasi).

- Pembangunan 60% Jalan Lintas Sumatera & Jalan Tol di Wilayah Metropolitan Jakarta

Pembangunan wilayah Pulau Sumatera merupakan salah satu faktor penunjang yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini didukung oleh jalur lintas Sumatera, jalur utara-selatan yang panjang totalnya 2.500 km, yang mana sekitar 60% dari jalan tersebut dibangun melalui kerjasama dengan Jepang. Selain itu, pembangunan transportasi feri yang menghubungkan Pulau Jawa dan

Pulau Sumatera, telah berhasil mempersingkat waktu tempuh yang tadinya 5 jam sekali jalan, menjadi kurang dari 2 jam serta jumlah keberangkatan feri pulang-pergi meningkat dari 1 kali per hari menjadi sekitar 100 kali per hari. Hal ini merupakan perbaikan yang sangat besar bagi transportasi yang menghubungkan wilayah ibukota Jakarta dan kawasan industri di sekitarnya dengan pulau Sumatera yang kaya akan mineral dan sumber daya pertanian dan kehutanan. Dari total jalan tol sepanjang 274 km di wilayah metropolitan Jakarta, sekitar 60% diantaranya dibangun dengan bantuan Jepang (98 km diantaranya hanya berupa rancangannya saja).

- Pembangunan Fasilitas Tenaga Pembangkit Listrik untuk 20% (11.000 Megawatt) dari Total Kapasitas Listrik Indonesia

Per tahun 2016, total kapasitas pembangkit tenaga listrik yang dibangun oleh ODA Jepang sebesar 3.948 Megawatt. Bila ditambah dengan proyek IPP (Independent Power Producer) (sedang beroperasi) oleh perusahaan Jepang, kapasitasnya akan mencapai 10.963 Megawatt. Ini setara dengan 20% dari total kapasitas listrik di Indonesia.

- Peningkatan Produktivitas Pertanian dengan Perluasan Area Irigasi Seluas 370.000 Hektar

Sejak tahun 1970-an, Jepang telah melaksanakan pembangunan lebih dari 50 fasilitas irigasi melalui Pinjaman ODA, dan merealisasikan perluasan area irigasi sekitar 370.000 hektar. Hal ini berkontribusi terhadap produksi beras sekitar 2 juta ton/tahun, sehingga juga memberikan dampak yang besar dari sudut pandang ketahanan pangan.

Kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)

Indonesia dan Jepang sudah lama menjalin kerja sama, hubungan diplomatik yang dimulai pada bulan Januari 1958, dengan penandatanganan perjanjian damai antara Indonesia dan Jepang di Jakarta yang dianggap bisa memberikan manfaat kedua negara tersebut dimasa depan (Safitri, 2018:1). Kedua negara menjalin kerjasama hampir disemua sektor seperti ekonomi, kebudayaan, sosial, dan keamanan. Pertemuan tersebut menjadi kerjasama strategis yang melibatkan *governemmnt to government*. Kerjasama bilateral antara kedua negara terus berlanjut. Kerja sama bilateral yang merupakan perjanjian kemitraan ekonomi antara kedua negara yang telah terlaksana seperti Indonesia-Jepang atau yang akrab kita sebut dengan IJEPA. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) merupakan salah satu bentuk kesepakatan bilateral kedua negara ini dalam hal perekonomian, dan kerja sama keduanya adalah perjanjian perdagangan bebas atau FTA yang merupakan kerja sama yang pertama kali dilakukan Indonesia dengan negara lain. Dalam perjanjian tersebut merupakan perwujudan kerja sama bilateral yang dilakukan Jepang dalam realisasi Kemitraan Ekonomi Kompherensif Perjanjian atau CEPA dengan negara-negara yang menjadi anggota Asosiasi Bangsa Asia Tenggara yaitu ASEAN (Safitri, 2018:1).

Kerjasama IJEPA memberikan pengaruh positif bagi kedua negara sehingga berdampak pada peningkatan hubungan ke arah yang lebih baik dan pencapaian kepentingan nasional masing-masing negara. Kedua negara dapat mengambil keuntungan dari kerjasama yang telah terjalin tersebut. Dimasa seperti sekarang ini yaitu Pandemi Covid-19 mengakibatkan Volume 1, No 2 – August 2021 128 kemerosotan perekonomian negara bahkan dunia, dengan adanya kerjasama yang ditingkatkan oleh negara bisa membantu mengatasi adanya kemerosotan

perekonomian tersebut. Terjadinya PHK (Pemutusan Hak Kerja) oleh perusahaan-perusahaan mengakibatkan angka pengangguran yang semakin meningkat sehingga peran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut sangat diperlukan. Melalui pertemuan guna untuk meningkatkan hubungan kerja sama Indonesia dan Jepang dalam hal ekonomi khususnya peningkatan pada bagian industri manufaktur. Jepang dan Indonesia sepakat untuk menjalin kerja sama dalam sektor tersebut dan dengan ini Jepang memberikan bantuan kepada Indonesia untuk meningkatkan perindustrian di Indonesia.

Dari kerjasama IJ-EPA, investasi Jepang dalam berbagai bidang di dalam negeri telah berhasil menciptakan lapangan kerja bagi tenaga Indonesia sebesar 4,7 juta jiwa dan investasi tersebut menyumbang 6,1 persen PDB Indonesia. Kerjasama Indonesia-Jepang telah berlangsung lama terutama dalam bidang infrastruktur. Bukti bahwa Jepang telah mendapatkan citra baik dari Indonesia sejak adanya IJ-EPA yaitu kebutuhan infrastruktur dari Jepang ke Indonesia tidak hanya semakin kuat namun juga semakin luas. Kini Jepang telah dipercaya oleh pemerintah Indonesia atas kontribusinya dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Pada periode awal sebelum IJ-EPA diberlakukan, kerja sama lebih banyak pada pembangunan infrastruktur sumber daya air seperti bendungan, namun kini setelah IJ-EPA diberlakukan, kerjasama infrastruktur berkembang ke sektor jalan tol, sanitasi, dan perumahan.

Contoh kerjasama pembangunan infrastruktur jepang di indonesia melalui IJ-EPA:

- Pengembangan pembangunan Sabo Dam di Yogyakarta
- Pengembangan pelabuhan Patimban di Subang sebagai pelabuhan logistik bertaraf internasional
- Pembangunan terowongan pada Proyek Tol Padang-Pekanbaru
- Pembangunan Tol Padang-Bukit Tinggi-Pekanbaru
- Pembangunan berkelanjutan Proyek Kereta Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta
- Pembangunan Jakarta Sewerage System (JSS)

2.2. Contoh Kerjasama Organisasi Internasional di Indonesia Dengan Bank Dunia melalui ODA

Di Indonesia, beberapa organisasi internasional aktif memberikan bantuan ODA untuk mendukung pembangunan di berbagai sektor. Salah satu organisasi tersebut adalah:

Bank Dunia (World Bank)

Bank Dunia merupakan salah satu lembaga finansial internasional yang berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Bank Dunia telah memberikan berbagai jenis bantuan ODA kepada Indonesia, seperti pinjaman dengan bunga rendah, hibah, dan konsultasi teknis. Bantuan tersebut difokuskan pada sektor-sektor kunci seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan perlindungan lingkungan. Sejak lama, World Bank telah menjadi mitra pembangunan utama bagi pemerintah Indonesia dalam berbagai proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Salah satu aspek penting dari kerjasama antara Indonesia dan Bank Dunia adalah dalam pengembangan infrastruktur. Indonesia telah menerima bantuan dan pinjaman dari Bank Dunia untuk membangun dan meningkatkan jaringan transportasi, termasuk pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara. Misalnya, proyek seperti pembangunan Jalan Tol Trans-Jawa telah didukung oleh dana dari Bank Dunia, membantu meningkatkan konektivitas antar kota dan wilayah.

Selain itu, kerjasama ini juga fokus pada pembangunan sektor-sektor kunci lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, dan perlindungan lingkungan. Bank Dunia telah memberikan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia, serta untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat perlindungan lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya air dan pengurangan emisi gas rumah kaca, juga telah mendapatkan dukungan dari Bank Dunia.

Tidak hanya itu, kerjasama antara Indonesia dan Bank Dunia juga mencakup upaya-upaya untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Melalui program-program ini, Indonesia berupaya untuk memperkuat sistem perpajakan, mengurangi korupsi, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran negara.

Dampak dan Manfaat Kerjasama ODA di Indonesia

Kerjasama ODA dari organisasi internasional memiliki dampak yang signifikan bagi pembangunan di Indonesia. Beberapa dampak dan manfaatnya antara lain:

- **Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Publik:** Bantuan ODA memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- **Pembangunan Infrastruktur:** Bantuan ODA juga digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur vital seperti jalan, jembatan, dan sarana transportasi lainnya, yang merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang

inklusif.

- Penguatan Kapasitas Institusi: Melalui bantuan ODA, Indonesia dapat memperkuat kapasitas institusi pemerintah dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan program pembangunan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Kerjasama organisasi internasional dalam bentuk ODA memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Melalui bantuan tersebut, Indonesia dapat memperkuat infrastruktur, meningkatkan akses dan kualitas layanan publik, serta memperkuat kapasitas institusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kerjasama ODA ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan antara Indonesia dengan negara-negara dan lembaga-lembaga internasional lainnya. Dengan adanya bantuan finansial, teknis, dan kapasitas, Indonesia dapat mempercepat proses pembangunan dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara lebih efektif.

2.3. Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan USAID Melalui ODA

UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID)

United State Agency For Internasional Development (USAID) merupakan lembaga pemerintahan Amerika Serikat yang bersifat independen, yang dibentuk dan diresmikan oleh John F. Kennedy sebagai bagian dari undang-undang tentang bantuan luar negeri tahun 1961. USAID sebagai organisasi bantuan luar negeri Amerika Serikat yang dimana USAID tersebut menjadi perhatian yang sangat mendasar untuk membantu negara yang sedang mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan dengan membantu dalam bidang pembangunan sosial di negara tersebut. Di Indonesia sendiri, USAID memberikan dukungan dalam berbagai program yang sejalan dengan tujuan dari lembaga ini. Misal perbaikan dibidang ekonomi dan transisi menuju demokrasi, ikut terlibat dalam upaya perbaikan aktifitas krisis ekonomi dan politik di Indonesia. Program-program yang dijalankan antara lain adalah program transisi menuju demokrasi, perbaikan ekonomi, pengelolaan lingkungan hidup, dalam bidang pendidikan, dan lain sebagainya

Kerjasama USAID Dalam Program Nature Resource Management (NRM)

USAID mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Ini termasuk program-program untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, pengelolaan hutan bersama, pengelolaan lahan berbasis masyarakat, dan program-program peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan. Amerika Serikat memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia melalui USAID berupa program pengelolaan sumber daya alam, Natural Resources Management (NRM) sejak tahun 1997-2004. Sesuai dengan UU No. 22/1999 tentang pemerintahan daerah, bantuan ini ditujukan untuk memperkuat proses desentralisasi pengelolaan sumber daya alam yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses desentralisasi di Indonesia. Program ini juga merupakan bagian dari usaha untuk mengantisipasi memburuknya kondisi sumber daya serta memperkuat pengelolaan sumber daya

alam yang berkelanjutan dan melindungi lingkungan hidup.

Kerjasama USAID Dalam Program Indonesia Urban Water, Sanitation, and Hygiene (IUWASH)

Kerjasama yang dilakukan USAID dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan akses, ketersediaan, dan kualitas layanan air bersih, sanitasi, dan kebersihan di kota-kota di Indonesia. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut, USAID menjalankan program Urban Water Sanitation and Hygiene. USAID bekerja sama dengan pemerintah daerah Jawa Tengah dimana pemerintah daerah tersebut berperan sebagai fasilitator. Adapun bantuan yang diberikan diantaranya penyediaan layanan sanitasi dan air. Di lain pihak, sektor swasta juga memberikan dukungan dalam bentuk bantuan kepada fasilitas air minum di kawasan kota. USAID dalam hal ini berperan sebagai coordinator dari seluruh kegiatan peningkatan air bersih dan sanitasi di kawasan urban, dengan tujuan akhir yaitu memberikan arahan agar masyarakat lebih perhatian terhadap perilaku sanitasi meningkat dan kebutuhan akan fasilitas air bersih dan sanitasi meningkat. USAID membantu pemerintah daerah Kota Magelang mengatasi permasalahan air bersih dan sanitasi berkelanjutan melalui berbagai kegiatan. Misalnya, program pengembangan real estate dan inovasi layanan, penguatan SDM penyedia layanan sanitasi dan air minum serta lingkungan yang mendukung, seperti ketersediaan regulasi dan anggaran yang sesuai. Selain itu, USAID IUWASH juga mendorong pemerintah daerah untuk menerapkan pengarusutamaan gender dalam pembangunan air minum dan sanitasi. Di daerah-daerah yang didukung oleh USAID IUWASH, semua kegiatan ini meningkatkan kapasitas penyedia air dan sanitasi untuk berhasil meningkatkan layanan mereka kepada masyarakat. Bermitra dengan USAID telah sangat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin perkotaan di Kota Magelang. Kegiatan USAID IUWASH telah menghasilkan inovasi yang mendukung akses berkelanjutan terhadap air bersih dan sanitasi, terutama bagi penduduk perkotaan yang rentan.

Bentuk Kerjasama USAID Dalam Program Indonesia Clean Energy Development (ICED)

USAID menyediakan bantuan teknis untuk mendukung pengembangan kebijakan, perencanaan, dan implementasi program-program energi bersih di Indonesia. Bantuan teknis ini mencakup peningkatan kapasitas institusi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta dalam pengelolaan energi bersih. Melalui Program ICED, USAID memberikan dukungan finansial dalam bentuk hibah atau pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah untuk proyek-proyek energi bersih di Indonesia. Pendanaan ini dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur energi bersih, pengembangan teknologi baru, atau inisiatif-inisiatif lain yang mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca dan transisi ke energi terbarukan. USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan mitra-mitra lainnya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengembangan energi bersih. Ini termasuk pelatihan bagi para profesional energi, pengembangan kurikulum pendidikan energi bersih, dan pertukaran pengetahuan antarlembaga. USAID bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan mitra-mitra lainnya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengembangan energi bersih. Ini termasuk pelatihan bagi para profesional energi, pengembangan kurikulum pendidikan energi bersih, dan pertukaran pengetahuan antarlembaga.

Bentuk Kerjasama USAID Dalam Program Prioritizing Reform Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators and Students (PRIORITAS)

PRIORITAS merupakan sebuah program kerjasama yang dilakukan Pemerintah dengan Amerika dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui USAID hibah (grant) yang diberikan oleh Amerika disalurkan selama 5 tahun. PRIORITAS dimulai pada Oktober 2012 sampai September 2017. Program ini bekerjasama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (mitra tingkat nasional dan local). Dalam pengimplementasiannya, ada beberapa hal yang dilakukan oleh USAID PRIORITAS. Pertama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, USAID bekerjasama dengan Ristekdikti untuk mengembangkan peran LPTK untuk guru prajabatan dan dalam jabatan. Kedua yaitu dalam memperkuat koordinasi antar institusi, PRIORITAS mengembangkan pendekatan Whole School Development dan juga mengembangkan budaya membaca serta buku bacaan berjenjang. Ketiga berkaitan dalam meningkatkan tata kelola dan manajemen, dan yang terakhir Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kerjasama antara Indonesia dan United States Agency for International Development (USAID) dalam bidang pendidikan adalah bahwa kerjasama ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui berbagai program, bantuan, dan peningkatan kapasitas, kedua pihak dapat mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, kerjasama ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan dampak positif dalam dunia pendidikan Indonesia

2.4. Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Korea Selatan Melalui ODA

Diplomasi menjadi hal yang sangat penting pada era globalisasi ini. Hal ini karena globalisasi memungkinkan setiap negarasaling terhubung satu dengan yang lain guna memenuhi kepentingan negara tersebut. Banyak cara digunakan untuk memenuhi kepentingan setiap negara. Diplomasi diadakan pada setiap pertemuan khusus antar negara. Diplomasi adalah usaha suatu negara mengupayakan kepentingan nasionalnya dalam ranah internasional, dapat diartikan juga sebagai hubungan luar negeri yang dilakukan suatu negara dengan negara lain (Tulus & Kartika, 2007). Diplomasi dilakukan dengan menjalin hubungan antar negara, baik hubungan yang melibatkan banyak negara (multilateral), maupun hubungan yang melibatkan dua negara (bilateral). Diplomasi bilateral mengacu pada hubungan antar dua negara di mana, mereka menjalin hubungan politik, ekonomi dan kebudayaan melalui perjanjian (traktat), tukar menukar Duta Besar dan kunjungan kenegaraan (Djelantik, 2008). Hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia berlangsung sejak tahun 1949 saat Korea Selatan menjadi salah satu negara yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1966 hubungan tingkat konsulat antar kedua negara terjalin. Pada bulan Desember tahun yang sama Korea Selatan membuka Konsulat Jenderal di Jakarta. Indonesia juga turut membuka Konsulat Jenderal di Seoul pada bulan Februari tahun 1968. Pada bulan September 1973 kedua negara menjalin hubungan diplomatik antar Duta Besar. Setelah hubungan diplomatik terjalin, kedua negara saling melakukan kunjungan antar

pejabattingginya, dimulai pada kunjungan kenegaraan PresidenAbdurrahman Wahid pada tahun 2000 hingga kunjungan terbaruyang dilakukan oleh Presiden Djoko Widodo pada 2016 (SejarahHubungan Diplomatik, Kedutaan Besar Korea Selatan di Indonesia, 2016).

Koordinator pelaksana kerja sama teknik Pemerintah RepublikKorea dilaksanakan oleh KOICA pemerintah Korea Selatan melalui kantor perwakilan KOICA di Indonesia melaksanakanproyek-proyek kerja sama teknik yang dilaksanakan di Indonesia dan secara berkelanjutan menawarkanprogramprogram pendidikan dan pelatihan di Indonesia. Kerjasama teknik dalam bidang pendidikan yang melibatkan KOICA kemudian semakin diperkuat dengan ditandatanganiyamemorandum pada 19 Juni 2015, kerja sama tersebut mengenaipengaturan pelaksanaan antara Kementerian Pendidikan danKebudayaan Republik Indonesia dan KOICA Republik Korea tentang Program Tenaga Sukarela KOICA dalam mendukungprogram Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia.

KOREA INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY (KOICA)

Korea International Cooperation Agency (KOICA), merupakanlembaga milik Pemerintah Korea Selatan yang bernaung di bawah Departemen Luar Negeri dan Perdagangan RepublikKorea yang didirikan pada 1 April 1991. Badan ini mengelolabantuan kepada negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Bantuan tersebut, dalam bentuk bantuan dana maupun program-program kerja sama teknis antar pemerintah Korea dengannegara-negara berkembang.

Misi KOICA berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasarmanusia dan pembangunan sumber daya manusia yang kemudian dibagi menjadi beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, agraria/kehutanan/perikanan, administrasi publik danindustri energi. Agar misi yang dimiliki dapat terwujud, KOICA berupaya untuk selalu meningkatkan efektifitas bantuan asingyaitu menyusun Country Assistance Strategies (CAS) dan The Mid-Term Assistance Strategies melalui konsultasi dengan mitraserta mengenalkan beberapa instrumen untuk sistem manajemenberbasis kinerja (“Kajian Persiapan Pembentukan InstitusiKerjasama Selatan-Selatan”, 2012). KOICA juga menyediakanOfficial Development Assistance (ODA) sebesar 400-500 jutapertahun kepada negaraneegara berkembang di Asia, Asia Tengah, Timur Tengah, Amerika Latin dan Afrika.

Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency(KOICA)

Pada sektor pendidikan KOICA memiliki tujuan utama yaitu, untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas, pelatihansumber daya teknis dan sumber daya lainnya melalui pendidikanmelalui pendidikan tinggi, dan untuk memfasilitasi peluangpendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakandan sistem pendidikan dari negara mitra. Sektor pendidikanKOICA memiliki visi yaitu membangun melalui pendidikanberkualitas dan misinya adalah untuk memastikan hakmemperoleh pendidikan untuk semua, melalui penguatan sistempendidikan di negara mitra serta medorong partisipasi dariberagam pemangku kebijakan. Strategi obyektif digunakanKOICA sebagai panduan untuk membantu negara-negara mitradalam memajukan negaranya. Berikut dibawah ini merupakantabel Program-program Sektor Pendidikan KOICA di Indonesia.

Strategi Objektif	Kriteria Program	Tahun	Program Yang Terlaksana	Wilayah
SO1 Quality Primary Education	- Menyediakan in-service dan pre-service training untuk guru dalam rangka membangun kapasitas dan keahlian di dalam pendidikan dasar yang penting untuk menciptakan hasil belajar yang efektif. - Membantu negara mitra yang memiliki kekurangan dalam kualitas pendidikan serta membantu memperbaiki sarana pendidikan untuk negara mitra yang berada dalam situasi bencana alam dan peperangan.	2012	Green School	Banjar masin K alimant a
	Major Programs - Pelatihan Guru - Peningkatan kompetensi pembelajaran dasar seperti pengadaan alat pembelajaran	2014	Korean Junior Expert (KJE)	Selatan Selawes i
			Korean Junior Expert (KJE)	Selatan Jawa Ti mur
SO2 Technical Resource	- Membantu meningkatkan kualitas teknik pembelajaran dan pelatihan kejuruan di SMA/SMK, perguruan tinggi teknik, pemerintah dan pusat pelatihan kejuruan melalui pembangunan kapasitas dan kerjasama teknik. - Technical Vocational Education and Training (TVET) - TVET center of excellence	2013	Gedung Pusat Keamanan Cyber ITB	Bandun g, Jawa Barat
		2014	Fellowship Program	Jawa Ti mur
			Hyundai-KOICA Dream Center	Jakarta
SO3 Development of Human Resource Trough Higher Education	- Mengenalkan kemajuan teknologi dan komunikasi Korea Selatan. - Membantu mendukung pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi. Major Programs - Memperkenalkan teknologi dan budaya Korea. - Akses pendidikan tinggi	2012	Tia KOICA Master Degree Scholarship IT Training Center dan Korea-Indonesia Cultural Corner Universitas Indonesia	Seluruh ndonesi a

(Sumber: Data Primer Program-program Pendidikan Sektor Pendidikan KOICA di Indonesia, 2017).

Korea Selatan menunjukkan gelagat baiknya kepada dunia internasional dengan melakukan banyak hubungan bilateral. Indonesia menjadi salah satu negara mitra Korea Selatan, hubungan baik tersebut telah terjalin sejak 1949. Diplomasi publik merupakan alat Korea Selatan untuk memnuhikepentingannya. Sarana diplomasi publik yang dipakai oleh Korea Selatan salah satunya adalah pada sektor pendidikan KOICA. KOICA memiliki 3 strategi objektif dalam pelaksanaan programnya pendidikannya, yaitu Quality Primary Education, Training Technical Resources dan Development of Human Resource Trough Higer Education. Proyek proyek sektor pendidikan KOICA berada pada tahap akhir pada aktivitas diplomasi publik sehingga proyek proyek tersebut ada untuk mempengaruhi negara mitra agar mau menuruti apa yang di kehendaki oleh Korea Selatan.

2.5. Contoh Kerjasama Organisasi Internasional Di Indonesia Dengan Australia Melalui ODA

OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA MELALUI PROGRAM AUSAID DI SEKTOR PENDIDIKAN

Sudah lebih dari 70 tahun hubungan bilateral antara Jakarta dengan Canberra, kedua negara tersebut telah menjalin beberapa kerja sama di berbagai bidang untuk kemajuan baginegara yang bertetangga dengan kita, salah satunya kerja samanya adalah Australia Indonesia Partnership for Reconstruction and Development (AIPRD) yang dikelola AusAID (Saragih et al., 2022). lalu terdapat terdapat Agreement Between Australia and the Republic of Indonesia on the Framework for Security Cooperation merupakankerangka kerja sama keamanan (Ansari, Utomo, & Farabi, 2016). Selanjutnya ada kerja sama Joint Joint Declaration on Maritime Cooperation untuk bidang keamanan maritim(Pramitha, 2017). Baik Australia dan Indonesiapun juga memperkuat hubungan antara keduanya dengan mengadakan berbagai forum pembahasan, seperti 2+2 Dialogue, Annual Leaders Meeting (ALM), dan Indonesia-Australia Dialogue (IAD). Dialog-dialog yang dijalankan oleh Indonesia dan Australia bertujuan sebagai sarana komunikasi utama secara bilateral, Dimana pemimpin bersama menteri dari kedua negara dapat berdiskusi terkait isu yang ada(Darmawan & Kuncoro, 2019). Kelancaran komunikasi antara kedua negara disebabkan karena Indonesia dianggap sebagai negara yang penting bagi Australia. Oleh karena itu, penting bagi kedua negara ini untuk saling menjaga kerja sama yang telah terjalin (Kristanto & Utomo, 2020).

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia selama ini memang telah menghasilkan berbagai macam kesepakatan dan kerja sama bagi kedua negara. Salah satu fokus dalam kerja sama antara Indonesia dan Australia yaitu di sektor pendidikan. Adapun bentuk kerja sama di sektor pendidikan dilakukan dalam dua jalur, yaitu melalui AusAID dan pemerintah Australia. Pada tahun 2014 sampai tahun 2015, Australia menjalankan beberapa strategi kebijakan luar negeri padea bidang pendidikan, salah satunya adalah dengan menyediakanOfficial Development Assistance (ODA) untuk menyalurkan investasi pendidikan pada beberapa negara (Denimah, 2021). Sementara itu di masa kepemimpinan Malcolm Turnbull pada tahun 2015-2018, kebijakan luar negeri Canberra di bidang pendidikan berpatokan pada strategi bantuan investasi Australia bagi pendidikan yang dijalankan pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Rencana tersebut memiliki empat prioritas, yaitu pondasi untuk pertumbuhan anak usia dini, meningkatkan kualitas pendidikan, partisipasi pendidikan yang universal, dan menambah akses pengembangan kemampuan. Implementasi dalam mewujudkan prioritas strategi bantuan investasi Australia untuk pendidikan dilakukan melalui pengurangan jumlah dana investasi bantuan di bidang pendidikan, yang mana diakomodasi dengan peningkatan kuota beasiswa dan upaya meminimalisir intervensi Canberra dalam pembuatan kebijakan pendidikan di negara penerima bantuan (VITA INDAH, 2021).

Selain itu, kebijakan luar negeri Australia pada era Scott Morrison lebih fokus membantu negara penerima meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidikannya. Bantuan ini dilaksanakan melalui investasi untuk meningkatkan inovasi siswa, meningkatkan kualitas staf pengajar dan memperkuat sistem pendidikan (Medan et al., 2014) Australia terlibat dalam Education Sector

Support Program (ESSP) dengan tujuan menjangkau kementerian. rencana strategis Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2010-2014. Australia melaksanakan program Education Partnership (EP) dengan dana hibah lebih dari Rp 10 triliun, dipengaruhi oleh keberhasilan program AIPRD pada tahun 2005 hingga 2010 dan dilaksanakan pada tahun 2011 hingga 2016. Dana tersebut dibagi menjadi 5 komponen terkait Sekolah Dasar Prasarana (SMP) (C1), Prasarana dan Pengelolaan Madrasah (C2), Bantuan Akreditasi Madrasah (C3), Peningkatan Kapasitas dan Sarana Sekolah (C4) serta komponen lintas sektoral.

Salah satu penerapannya yaitu pada program komponen C1, Pemerintah Australia dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama untuk membangun 1.155 sekolah menengah (SMP) dan sekolah satu atap (SATAP) antara tahun 2011 dan 2016 untuk menampung tambahan 160.000 siswa. Pemerintah Australia memberikan pendanaan atau bantuan teknis sebesar A\$179,3 juta dan selesai pada bulan Januari 2017. Pada bulan November 2016, pemerintah Australia dan Indonesia berhasil membangun 1.139 sekolah dan menambah jumlah sekolah di bawah program C1. jumlah siswa. 150.000 orang mendaftar. Alhasil, program EP meningkatkan jumlah siswa hingga 1,6%. Selain itu, pemerintah Indonesia menyatakan bahwa pembangunan sekolah program EP memiliki standar konstruksi yang baik sehingga dapat digunakan dalam jangka panjang dan akan mengurangi beban administrasi sekolah, masyarakat, dan pemerintah kota (Patuju, 2018).

Kerja sama dan bantuan Australia terhadap sektor pendidikan Indonesia tidak hanya melalui AusAID saja, namun juga melalui program kerja sama lainnya. Salah satu program bersama antara sektor pendidikan Australia dan Indonesia adalah Dukungan Teknis untuk Penguatan Sistem Pendidikan (TASS). Program ini dilaksanakan untuk memajukan sistem pendidikan Indonesia dengan membawa perubahan berkelanjutan terhadap kebijakan dan sistem pendidikan. Dengan pendanaan sebesar AUD 11,98 juta, TASS memberikan bantuan jangka pendek kepada pembuat kebijakan dan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, TASS juga berjalan beriringan dengan program lainnya seperti Improving Dimension of Teaching, Education Management, and Learning Environment milik World Bank dan Innovation for Indonesia's School Children milik pemerintah Australia (Pelaksana, 2018).

Kolaborasi pendidikan lainnya antara Indonesia dan Australia adalah Innovation for Indonesia's School Children (INOVASI).

Tujuan dari program INOVASI adalah untuk mengetahui metode apa yang dapat diterapkan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Sejak tahun 2014, INOVASI telah dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah Indonesia dan pemangku kepentingan terkait, mengidentifikasi perubahan yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia. Selain itu, INOVASI mengutamakan eksperimen dalam penerapan metode pembelajaran dan mengumpulkan umpan balik untuk meningkatkan efektivitasnya (Mahdalena & Daulay, 2020).

Di bidang pendidikan Indonesia, beberapa hasil telah dicapai melalui kerja sama dengan Australia. Capaian yang dicapai melalui program bantuan Australia, AusAID, antara lain adalah gedung sekolah berkualitas tinggi yang dibangun dengan baik dan didukung oleh pekerjaan konstruksi yang dapat digunakan dimana saja, kapan saja. Selain itu, ProDEP, yang merupakan bagian dari program bantuan pendidikan AusAID, juga mempengaruhi pengembangan profesional berkelanjutan para pemimpin sekolah dan guru melalui penerapan modul ProDEP. AusAID juga membantu mereplikasi model akreditasi C3 untuk 3.153 sekolah di seluruh Indonesia dan meningkatkan kualitas 2.000 sekolah di Jawa Tengah. Salah satunya adalah program INOVASI yang berhasil meningkatkan kapasitas kualitas pengajaran guru di berbagai provinsi. Tak hanya itu, INOVASI juga mendonasikan puluhan ribu buku untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pencapaian ini didukung oleh terbentuknya ribuan fasilitator daerah di Provinsi Jawa Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur yang menjadi teladan dalam pengembangan profesi guru berkelanjutan (Penulis et al., 2018).

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kenyataan bahwa negara Indonesia masihlah termasuk dalam kategori negara berkembang yang dimana perekonomian di negara ini masihlah jauh bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Fakta dari hal itulah yang membuat pemerintah memiliki tugas yang berat dan perjalanan yang panjang untuk membawa Indonesia melangkah lebih jauh dan bisa dipandang maupun memiliki kekuatan yang mumpuni untuk masuk dalam kategori negara maju. Dalam hal ini salah satu upaya pemerintah untuk dengan segera menjalankan upayanya adalah dengan berkomunikasi baik kepada negara-negara lain ataupun dengan bergabung kedalam organisasi-organisasi internasional. Strategi diplomasi tersebut merupakan salah satu upaya agar negara kita bisa menggait simpati negara-negara lain untuk nantinya bisa saling bekerjasama dalam membantu memuluskan langkah pembangunan Indonesia. Dari contoh-contoh yang sudah ada dalam prakteknya kerjasama internasional dan pergaulannya dengan negara besar lainnya, kita sudah banyak mendapatkan manfaat dalam bantuan pembangunan maupun hal yang menunjangnya. Pada akhirnya negara juga membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk bisa melangkah maju yang walaupun Indonesia haruslah tetap berhati-hati dalam berdiplomasi, karena bantuan yang diberikan dari negara lain adalah upaya timbal balik yang berarti kita memiliki hutang budi yang jelas terhadap negara lain, yang telah memberikan bantuan untuk kita. Maka pada kesimpulannya, menjaga keterjalinan komunikasi adalah hal penting sembari menambah koneksi seluas mungkin dengan prinsip kehati-hatian.

3.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Watson, I. (2014). Foreign aid and emerging powers: Asian perspectives on official development assistance.
- DAI Global, & LLC. (2022). USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene.
- Yolanda, M., dkk. (2020). Organisasi Internasional. Malang: Inteligencia Media.
- DAI Global, & LLC. (2022). USAID Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene
- Penyehatan Lingkungan untuk Semua (IUWASH PLUS). Tetra Tech ES, Inc. (2018). Indonesia Clean Energy Development Ii (Iced Ii) Project. Jakarta
- Smith, John. (2012). "Kerjasama Pembangunan Internasional: Tinjauan dari Perspektif Indonesia." Penerbit XYZ.
- Japan International Cooperation Agency (JICA). (2018). Pembangunan Indonesia dan Kerjasama Jepang: Membangun Masa Depan Berdasarkan Kepercayaan. JICA Indonesia Office.

Jurnal :

- Alfiano, J., Hergianasari, P., Simanjuntak, T. R., & Fahmi, M. (2022). Efektivitas Hubungan Kerjasama Indonesia-Australia Melalui Program Ausaid di Sektor Pendidikan Era Jokowi pada Tahun 2014-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(07), 772-784.
- Jayanti, Ajeng Dwi, Sri Suwartiningsih, and Petsy Jessy Ismoyo. "Diplomasi publik korea selatan di indonesia melalui sektor pendidikan korea international cooperation agency (koica)." *KRITIS* 28.1 (2019): 11-28.
- Pradipta, Y. S., Simanjuntak, T. R., Hergianasari, P. (2017). Peran USAID Dalam Membantu Air Bersih Berkelanjutan Di Kota Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Vol (2) 90-101.
- Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV (2), 207–214..
- Tinambunan, D. R., Sitepu, E. N, Philia, I. T., dkk. (2023). Implementasi Penguatan Kapasitas Kerjasama Indonesia-United States Agency For International Development (USAID) Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol (4) 185-194
- Rahman, Abdul, & Nurhayati, Siti. (2021). "Peran Bank Dunia dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia." *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 45-60.
- Utami, Siti, & Ibrahim, Ahmad. (2020). "Dampak Bantuan ODA terhadap Pelayanan Kesehatan di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 30-45.
- Smith, J., & Johnson, A. (2020). "Pengaruh Kerjasama Indonesia dengan Bank Dunia terhadap Pembangunan Infrastruktur". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 45-62.
- Dian, Islamawati. (2019). Faktor Domestik di Balik Kerjasama Ekonomi: Kebijakan Jepang terhadap Indonesia dalam Skema Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA) 2008 – 2018. *Journal of International Relations*, 5(4), 707-717.
- Mirza, Muhammad. Sari, Viani. (2023). Kerja Sama Japan International Cooperation Agency dan Indonesia Dalam Proyek Mass Rapid Transit Jakarta Fase II. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 5(2), 178-197.

Seniwati. Munif, A. Oktaviano, N. Ibnu, A. (2021). Kerjasama Jepang dan Indonesia. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 1(2), Agustus 2021.

Zahidiyah, Ela. Sartika, Soesilowati. Siti, R. (2023). Norma Politik Dan Bantuan Multilateral: Strategi Jepang Dalam Mengatasi Covid-19 di Indonesia. *Journal of International Studies*, Volume 8(1), 19-41.